

**Peran Auditor Internal dalam Tahap Implementasi dan Evaluasi Sistem ERP:
Integrasi Framework COBIT 5
(Studi Kasus pada PT. Astra International, Tbk – Honda Sales Operation)**

***Role of Internal Auditor on Implementation and Evaluation of ERP System:
COBIT 5 Integrated Framework
(Case Study on PT. Astra International, Tbk – Honda Sales Operation)***

Suwan Li¹, Mega Handayani², Inna Zahara³

^{1,2,3}Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email: suwanli.acc@gmail.com

ABSTRAK

Auditor internal berperan dalam memberikan keyakinan terhadap efektivitas pengendalian internal demi tercapainya tujuan sebuah organisasi. Pengembangan sistem ERP perusahaan merupakan salah satu proses yang perlu melibatkan fungsi dari auditor internal tersebut. Astra Motor sebagai salah satu kantor operasional PT Astra International Tbk sedang melakukan transisi sistem ERP perusahaan yang semula menggunakan Pygmalion Synchronization System (PSS) menjadi Sistem Terintegrasi Astra Motor (STAR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian peran auditor internal pada tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP di Astra Motor. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus serta menggunakan data primer yang berasal dari wawancara, kuesioner dan observasi yang berpedoman pada kerangka kerja COBIT 5 (ISACA 2012) dimana auditor internal diposisikan sebagai responsible (R) pada RACI chart. Analisis awal yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis data menggunakan rumus Dean J. Champion. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran auditor internal dalam tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP sangat sesuai dengan persentase keterlibatan 87%. Keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti dan sekaligus menjadi saran untuk penelitian selanjutnya adalah durasi penelitian yang singkat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melibatkan tim IT untuk menganalisis peran auditor internal dalam tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP.

Kata Kunci: peran auditor internal, implementasi sistem, evaluasi sistem, sistem erp, cobit 5

ABSTRACT

Internal auditors play a role in providing confidence in the effectiveness of internal control in order to achieve an organization's goals. Developing a company's ERP system is a process that needs to involve the function of the internal auditor. Astra Motor, one of the operational offices of PT Astra International Tbk, is transitioning the company's ERP system, which originally used the Pygmalion Synchronization System (PSS), to become the Astra Motor Integrated System (STAR). This study aims to assess the suitability of internal auditors' role in the implementation and evaluation stages of Astra Motor's ERP system. The COBIT 5 framework (ISACA 2012) guides this qualitative case study research, which uses primary data from interviews, questionnaires, and observations,

positioning internal auditors as responsible (R) on the RACI chart. We used descriptive analysis as the initial analysis and applied the Dean J. Champion formula for data analysis. The results of this research show that the role of internal auditors in the implementation and evaluation stages of the ERP system is very appropriate, with an involvement percentage of 87%. The short duration of the research is a limitation faced by the researchers and a suggestion for further research. We expect future research to involve the IT team in analyzing the role of internal auditors in the implementation and evaluation stages of the ERP system.

Keywords: role of internal auditor, system implementation, system evaluation, erp system, cobit 5

PENDAHULUAN

Kemajuan era digital mendorong perkembangan sistem informasi di Indonesia secara pesat. Lingkungan bisnis yang kompetitif memaksa perusahaan untuk dapat dengan cepat dan tepat membuat keputusan berdasarkan data yang valid dan relevan agar dapat bersaing. Menurut Nurhaida & Putra (2019) perusahaan dapat berkembang apabila mengambil keputusan berkualitas yang berasal dari pengambilan informasi yang relevan. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi yang dirancang dengan baik dan memanfaatkan sumber daya agar organisasi bisa memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Salah satu strategi yang dapat diimplementasi oleh perusahaan untuk menambah daya saingnya adalah dengan menerapkan sistem informasi yang terintegrasi, salah satunya *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Semua bidang dan fungsi dalam suatu organisasi dapat terintegrasi dalam sebuah sistem yang disebut ERP. Sistem ERP memiliki fungsi untuk membantu memproses sistem informasi dengan para *stakeholder* serta menghubungkan informasi antara berbagai fungsi bisnis organisasi (Elfarmawi, 2019). Oleh karena itu, penerapan ERP menjadi penting bagi perusahaan agar aktivitas perusahaan dapat saling terintegrasi dan beroperasi secara efektif.

Suatu perusahaan yang menerapkan sistem ERP perlu dilakukan pengawasan supaya memastikan operasinya berjalan sesuai standar dan hukum yang berlaku. Menurut Permana (2024) peran auditor internal sangat penting untuk memastikan suatu sistem informasi telah berjalan sesuai standar serta berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Sedangkan menurut Zahara & Jogiyanto (2019) peran auditor internal dalam tahap implementasi juga sangat penting, dengan adanya auditor internal diharapkan dapat mempermudah pengendalian internal dan kesuksesan dalam implementasi sistem ERP perusahaan. Adapun dengan dilibatkannya auditor sejak dini dalam tahap pengembangan sistem informasi dapat meningkatkan keandalan sistem yang dikembangkan, sehingga implementasi sistem akan mencapai tujuan dengan kesalahan minimum. Hal ini tentunya dapat menekan biaya yang dikeluarkan karena semakin cepat kesalahan dapat terdeteksi maka biaya yang dikeluarkan akan semakin rendah (Chrismatuti & Sitawati, 2010). Dengan demikian, auditor internal memiliki peran penting dalam mendampingi dan mengawasi tata kelola teknologi informasi perusahaan.

Sesuai IIA (2016, 2110.A2), auditor internal harus menilai apakah tata kelola teknologi informasi perusahaan mendukung strategi dan tujuan. Ketika auditor internal sistem informasi terlibat dalam audit sistem ERP atau proyek implementasi sistem ERP, mereka harus mematuhi standar ISACA COBIT (Control Objectives for Information and Related Technology) (Zahara & Jogiyanto, 2019). Sesuai IIA (2016, 2110.A2), auditor internal harus menilai apakah tata kelola teknologi informasi perusahaan mendukung strategi dan tujuan. Ketika auditor internal sistem

informasi terlibat dalam audit sistem ERP atau proyek implementasi sistem ERP, mereka harus mematuhi standar ISACA COBIT (Zahara & Jogiyanto, 2019). COBIT 5 (2012) merupakan *framework* yang bertujuan untuk meningkatkan sistem tata kelola teknologi informasi (TI) perusahaan, sehingga COBIT 5 dapat diintegrasikan dengan sistem ERP yang membuat perusahaan dapat mengelola sistem ERP dengan lebih efektif dan efisien. Pada *framework* COBIT 5 auditor internal memiliki peran dalam tata kelola TI perusahaan. Domain COBIT 5 yang digunakan untuk menganalisis peran auditor internal pada tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP adalah *build, acquire and implement* (BAI) dan *monitor, evaluate and assist* (MEA).

Astra Motor (PT Astra International Tbk – Honda Sales Operation) merupakan salah satu perusahaan otomotif yang berdiri sejak tahun 1957. Astra Motor bergerak di bidang distribusi dan penjualan retail kendaraan roda dua. Selama menjalankan operasional dan penjualan perusahaan, Astra Motor tentunya mengelola banyak informasi dari berbagai divisi. Dalam mengambil langkah strategis yang tepat berdasarkan informasi yang dapat diandalkan, maka Astra Motor membutuhkan suatu sistem informasi supaya proses operasional dan penjualan berjalan dengan efektif dan efisien. Astra Motor sebelumnya menggunakan sistem ERP yaitu *end tier application* bernama *Pygmalion Synchronization System* (PSS) yang membantu operasional dan penjualan perusahaan. Namun pada Oktober tahun 2023, Astra Motor secara bertahap melakukan transisi sistem ERP dari PSS menjadi Sistem Terintegrasi Astra Motor (STAR) secara bertahap. Sistem STAR merupakan sistem yang berbasis *website* sehingga memudahkan terintegrasinya semua divisi operasional pada Astra Motor dalam mengakses sistem tersebut. Saat ini sistem STAR masih dalam tahap implementasi.

Penelitian terdahulu oleh Nilasari (2019) menyatakan agar auditor internal perlu mengikuti perkembangan sistem ERP untuk memelihara, mengendalikan dan mengevaluasi proses bisnis perusahaan. Selain daripada itu, auditor internal sebagai pengguna sistem ERP juga perlu mengikuti perkembangan sistem agar dapat meningkatkan efektifitas dan kinerja dari auditor internal (Silva et al., 2023). Sedangkan menurut Zahara & Jogiyanto (2019) Dengan adanya keterlibatan auditor dalam implementasi sistem ERP diharapkan dapat mempermudah pengendalian internal dan kesuksesan dalam implementasi sistem ERP perusahaan.

Berdasarkan pentingnya peran auditor internal dalam tata kelola teknologi informasi suatu perusahaan dan fenomena transisi sistem ERP pada Astra Motor, peneliti tertarik untuk melakukan analisis peran auditor internal dalam tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP pada Astra Motor menggunakan *framework* COBIT 5. Perbedaan yang ada dalam penelitian ini yaitu menggunakan sub domain dan sub kontrol yang ada pada COBIT 5 berdasarkan *Responsible, Accountable, Consulted and Informed* (RACI) *Chart* yang memosisikan auditor sebagai pihak *Responsible* (R). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran auditor internal dan sudah (atau belum) sesuai dalam tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP pada Astra Motor.

STUDI LITERATUR

Auditor Internal

Institute Of Internal Auditors mendefinisikan audit internal sebagai kegiatan yang memberikan keyakinan memadai dan konsultasi mengenai efektivitas pengendalian internal serta membantu mencapai tujuan organisasi. Auditor internal memiliki peran untuk membantu organisasi untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif. Menurut Wibowo (2019) Fungsi auditor internal telah mengalami perubahan menjadi pengendalian yang berperan mengevaluasi

kelayakan dan efektifitas pengendalian internal dan memberikan rekomendasi untuk meraih tujuan organisasi.

Audit Sistem Informasi

Menurut Winarto (2022), audit sistem informasi merupakan aktivitas independen dan terstruktur untuk menilai suatu sistem informasi dan memastikan sistem tersebut dapat bekerja secara efektif dan efisien serta memenuhi standar dan tujuan bisnis. Sedangkan menurut Sari & Faizah (2023) audit sistem informasi merupakan sebuah aktivitas yang mengevaluasi hasil dari bukti-bukti yang telah dikumpulkan untuk menilai apakah suatu sistem informasi telah mengamankan aset organisasi, menjaga integritas data, serta membantu ketercapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut Chrismatuti & Sitawati (2010) manfaat yang bisa didapatkan suatu perusahaan apabila melibatkan auditor internal dalam pengembangan sistem adalah tingkat kontrol dan keamanan sistem yang memadai. Hal ini dikarenakan auditor internal memiliki kemampuan analisis dan fondasi yang kuat mengenai proses bisnis perusahaan.

Sistem Tata Kelola COBIT 5

Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT) adalah sebuah *framework* yang disusun oleh *Information Systems Audit and Control Association* (ISACA). Kerangka kerja ini bertujuan membantu perkembangan bisnis dan implementasi strategi seputar sistem informasi serta tata kelola IT.

COBIT 5 terdiri dari 5 domain utama dimana masing-masing domain memiliki peran penting dalam tata kelola dan manajemen teknologi informasi. Kelima domain merupakan proses yang membentuk kerangka kerja. Tujuan dari kerangka kerja ini tidak hanya untuk mengoptimalkan proses dari teknologi informasi, tetapi juga untuk meminimalisir resiko dan menciptakan inovasi untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun 5 domain ini terdiri dari:

1. *Evaluate, Direct and Monitor* (EDM)

EDM menetapkan mekanisme evaluasi yang efektif serta mengarahkan organisasi untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi yang mengutamakan nilai dan mencegah risiko.

2. *Align, Plan and Organize* (APO)

APO berfokus kepada perencanaan strategi teknologi informasi yang selaras dengan tujuan organisasi, mengoptimalkan sumber daya, dan memastikan bahwa perencanaan teknologi informasi berfungsi sebagai pendukung ketercapaian tujuan organisasi.

3. *Build, Acquire and Implement* (BAI)

Domain BAI berfokus kepada implementasi dari teknologi informasi. Tujuan dari BAI yaitu memastikan keberhasilan pelaksanaan proyek teknologi informasi yang tidak hanya berfokus dengan kebutuhan organisasi namun juga ketahanan terhadap risiko dan ketidakpastian.

4. *Deliver, Service and Support (DSS)*

DSS berfokus kepada operasional dan keberlangsungan teknologi informasi. DSS memastikan bahwa layanan teknologi informasi berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan organisasi serta mematuhi standar organisasi.

5. *Monitor, Evaluate and Assess (MEA)*

Domain MEA berfokus kepada pemantauan berkelanjutan terhadap proses sistem informasi. MEA bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah yang perlu ditingkatkan serta membuat keputusan yang mendorong pertumbuhan dan efisiensi.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini, metode ini digunakan dengan tujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang objek penelitian. Penelitian kualitatif merupakan teknik yang mendeskripsikan makna dari fenomena dan kondisi sosial tertentu, oleh karena itu peneliti dapat menganalisis gap antara konsep dan fakta di lapangan dengan cara memahami konsep dan teori (Waruwu, 2023).

Pendekatan studi kasus diterapkan dalam penelitian ini untuk mengukur dan mendeskripsikan peran auditor internal dalam tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP. Menurut Ridlo (2023), studi kasus adalah metode analisis data yang terkait dengan satu kasus, yang tidak hanya terbatas pada masalah, kesulitan, atau hambatan, tapi juga dapat berupa keunggulan dan keberhasilan. Pada tahap awal analisis peneliti menggunakan data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber dan observasi, kemudian data tersebut dibandingkan dengan data hasil kuesioner. Wawancara dilakukan kepada 2 orang *team leader* dari divisi *IT Audit & Digital Advisory* dan *Sales Operation Audit* yang memiliki *project* terkait sistem ERP pada Astra Motor. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 11 auditor internal yang berasal dari divisi *IT Audit & Digital Advisory* dan *Sales Operation Audit*. Peneliti menggunakan domain BAI dan MEA yang ada pada COBIT 5 sebagai pedoman kuesioner. Adapun sub domain dan sub kontrol yang peneliti pilih berdasarkan *Responsible, Accountable, Consulted and Informed (RACI) Chart*, dimana auditor sebagai pihak *responsible (R)* yang bertanggung jawab atas tugas tersebut. Kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. Data hasil kuesioner kemudian diukur menggunakan rumus Dean J. Champion dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban Ya}}{\text{Jumlah Jawaban Tidak}} \times 100\%$$

Adapun analisis hasil perhitungan persentase menurut Dean J. Champion adalah sebagai berikut:

1. 0%- 25% : Peran auditor internal tidak sesuai
2. 25% - 50% : Peran auditor internal kurang sesuai
3. 50% – 75% : Peran auditor internal cukup sesuai
4. 75% - 100% : Peran auditor internal sangat sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data berasal dari data kuesioner yang telah disebarakan kepada 11 responden dari divisi IT Audit & Digital Advisory dan Sales Operation Audit. Berikut data olahan kuesioner menggunakan perhitungan persentase Dean J. Champion.

Tabel. 1. Presentase Hasil Kuesioner

| Domain Build, Acquire and Implement | | Jumlah Indikator | Persentase |
|-------------------------------------|-------------|------------------|------------|
| Sub Domain | Sub Kontrol | | |
| BAIOI | BAIOI .06 | 5 | |
| | BAIOI .11 | 5 | |
| | BA108.OI | 5 | |
| BA108 | BA108.04 | 3 | |
| | BA109 | 4109.05 | 6 |
| Total Domain BAI | | 24 | 83% |
| Domain Monitor, Evaluate, Assist | | Jumlah Indikator | Persentase |
| Sub Domain | Sub Kontrol | | |
| MEA02 | MEA02.01 | 7 | |
| | MEA02.02 | 5 | |
| | ME-A02.03 | 7 | |
| | ME-A02.04 | 6 | |
| ME-A03 | MEA03.01 | 6 | |
| | MEA03.02 | 2 | 71% |
| Total Domain MEA | | 33 | |
| Total Domain BAI & MEA | | 57 | 87% |

Sumber: data diolah peneliti

Pembahasan

Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) di PT Astra International Tbk - Honda Sales Operation.

Honda Sales Operation menggunakan *Pygmalion Synchronization System* (PSS) sebagai sistem

ERP semenjak awal berdiri. Pada tahun 2022, HSO pertama kali menerapkan uji coba Sistem Terintegrasi Astra Motor (STAR) di Astra Motor cabang Bantul di regional Yogyakarta. Selanjutnya, secara bertahap menerapkan sistem STAR ke seluruh kantor cabang pada bulan Juli tahun 2023 hingga tahun 2024.

PSS dan STAR merupakan sistem yang dikembangkan oleh perusahaan dari Grup Astra yaitu CIS & T. Pergantian sistem ERP dari PSS menuju STAR dilakukan untuk melakukan pembaruan teknologi dan sistem. Melalui pembaruan ke sistem STAR diharapkan *sales operation* dapat melakukan digitalisasi seluruh proses bisnis perusahaan, mengontrol risiko dari sisi *cyber* dan proses bisnis perusahaan. Tentunya hal ini dapat meningkatkan pengendalian proses bisnis yang dilakukan oleh perusahaan.

Sistem STAR merupakan sistem berbasis *website* yang dapat diakses dimana saja jika perangkat tersebut memiliki jaringan internet tanpa harus menggunakan internet dari Corp AI. Tentunya hal ini memudahkan *sales operation* dalam menggunakan sistem tersebut dan dapat menjangkau daerah-daerah yang lebih luas. Adapun Sistem STAR mencakup seluruh aspek operasional dan penjualan perusahaan mulai dari *Unit* Masuk, Penyimpanan *Unit*, Penjualan *Unit*, *Service* Masuk, Penyimpanan *Sparepart*, Penjualan *Sparepart* dan *Finance*.

Analisis Peran Auditor Internal dalam Tahap Implementasi Sistem ERP.

Tolok ukur yang diterapkan dalam tahap implementasi sistem ERP menggunakan COBIT 5 dengan domain *Build, Acquire and Implement* (BAI) untuk melihat peran auditor internal. Tujuan dari BAI yaitu memastikan keberhasilan pelaksanaan proyek teknologi informasi yang tidak hanya berfokus dengan kebutuhan organisasi namun juga ketahanan terhadap risiko dan ketidakpastian. Pada domain BAI terdapat 10 sub domain, namun peneliti hanya menggunakan 3 sub domain untuk menganalisis peran auditor internal berdasarkan RACI *chart* karena auditor sebagai *responsible* (R) atau penanggung jawab dalam sub domain tersebut. Adapun 3 sub domain BAI dimana auditor sebagai penanggungjawab adalah BAI01 (mengelola program dan proyek), BAI08 (mengelola pengetahuan) dan BAI09 (manajemen aset)

Sub domain BAI01 (mengelola program dan proyek) memiliki tujuan untuk memastikan bahwa auditor mengetahui adanya pendekatan standar dalam manajemen proyek pengembang sistem ERP pada Astra Motor. Adapun di dalam pengembangan sistem STAR, auditor internal dilibatkan dalam tahap perencanaan. Pada tahap perencanaan, auditor internal melakukan peninjauan terhadap *blueprint* untuk memastikan bahwa seluruh proses bisnis dari awal hingga akhir tercakup dalam sistem. Dalam proyek ini, auditor internal juga menganalisis sistem berdasarkan risiko bisnis dan pengendalian internal. Setelah selesai melakukan analisis *blueprint*, auditor internal akan menyampaikan hasil analisis berupa rekomendasi atau usulan kepada manajemen mengenai pengendalian dan risiko yang ada dalam proses bisnis di sistem STAR. Keputusan lebih lanjut untuk menerapkan atau tidak terkait rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal, sepenuhnya menjadi wewenang manajemen pusat dalam hal ini Honda Sales Operation. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu narasumber dari divisi IT Audit & Digital Advisory menyatakan

“...Auditor dilibatkan dari fase awal development, requirement maupun implementasinya. Auditor internal berfokus kepada sisi risk management dan sisi kontrol...”

Dengan dilibatkannya auditor internal pada tahap perencanaan hingga implementasi membuat auditor internal ikut memantau, menganalisis, dan memberikan rekomendasi terkait pendekatan standar yang digunakan dalam proyek pengembangan sistem STAR. Pada hasil kuesioner sub domain BAI01 didapatkan presentase sebesar 90% yang menandakan peran auditor internal sangat sesuai.

Selanjutnya, sub domain BAI08 (mengelola pengetahuan) ingin mengetahui apakah auditor mendapatkan pengetahuan terkait sistem STAR yang diperlukan untuk mendukung dalam aktivitas kerja dan untuk pengambilan keputusan yang tepat serta meningkatkan produktivitas. Auditor internal juga merupakan pengguna dari sistem STAR. Auditor juga menggunakan data yang berasal dari sistem STAR untuk melakukan audit pada kantor cabang Astra Motor. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu narasumber dari divisi Sales Operation Audit menyatakan

“...Auditor internal juga diberikan diberikan pelatihan terkait bagaimana penggunaan sistem STAR, karena auditor internal juga menggunakan sistem untuk menarik data untuk keperluan audit, sehingga auditor internal perlu memahami terkait bagaimana penggunaan STAR...”

Berdasarkan pernyataan narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa auditor internal telah mendapatkan pengetahuan terkait sistem ERP yang diperlukan untuk mendukung aktivitas kerja untuk meningkatkan produktivitas. Pada hasil kuesioner sub domain BAI08 didapatkan presentase sebesar 90% yang menandakan peran auditor internal sangat sesuai.

Pada sub domain BAI09 (manajemen aset) memastikan bahwa auditor internal menggunakan aset TI dengan baik, meningkatkan produktivitas dan memberikan organisasi nilai lebih. Auditor menggunakan aset TI untuk melakukan *pra audit* dan menyimpan lisensi untuk *database*. Pada hasil kuesioner sub domain BAI09 didapatkan presentase sebesar 67% yang menandakan peran auditor internal cukup sesuai.

Auditor internal harus dilibatkan karena auditor dapat melakukan penilaian sebagai pihak ketiga yang independen dan menemukan titik buta yang tidak terlihat oleh pengguna. Auditor juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengendalian dan risiko proses bisnis setiap perusahaan sehingga auditor internal dapat memberikan saran dan rekomendasi mengenai proses bisnis yang lebih efisien dan efektif yang dapat diterapkan dalam sistem ERP perusahaan.

Peran auditor internal memiliki signifikansi yang besar dalam proses implementasi sistem ERP di perusahaan. Adapun persentase keterlibatan auditor internal dalam tahap implementasi sistem ERP berdasarkan hasil kuesioner adalah sebesar 83%. Berdasarkan hasil wawancara yang menunjukkan keterlibatan auditor internal dan kuesioner yang telah disebarkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal dalam tahap implementasi sistem ERP sangat sesuai.

Analisis Peran Auditor Internal dalam Tahap Evaluasi Sistem ERP.

Benchmark yang diterapkan menggunakan COBIT 5 untuk peran auditor internal dalam tahap evaluasi sistem ERP. Peneliti menggunakan domain *Monitor, Evaluate, Assess* (MEA) untuk melihat peran auditor internal dalam tahap evaluasi sistem ERP. Adapun domain MEA berfokus kepada pemantauan keberlanjutan terhadap proses sistem informasi. MEA bertujuan untuk mengidentifikasi wilayah yang perlu ditingkatkan serta membuat keputusan yang mendorong

pertumbuhan dan efisiensi. Pada domain MEA terdapat 3 sub domain, namun peneliti hanya menggunakan 2 subdomain untuk menganalisis peran auditor internal berdasarkan RACI *chart* dimana auditor sebagai *responsible* (R) atau penanggung jawab dalam sub domain tersebut. Adapun 2 sub domain MEA dimana auditor sebagai penanggungjawab adalah MEA02 (memantau, mengevaluasi dan menilai sistem pengendalian internal) dan MEA03 (memantau, mengevaluasi dan menilai kepatuhan terhadap persyaratan eksternal).

Sub domain MEA02 (memantau, mengevaluasi dan menilai sistem pengendalian internal) memiliki tujuan untuk mendapatkan transparansi bagi pemangku kepentingan utama mengenai kecukupan sistem pengendalian internal dengan demikian memberikan kepercayaan pada operasi, keyakinan pada pencapaian tujuan perusahaan dan pemahaman yang memadai tentang risiko. Auditor internal khususnya divisi IT Audit & Digital Advisory (ITDA) telah mengevaluasi kerangka kerja pengendalian TI pada sistem STAR. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam proyek *Post Implementation Review* (PIR). PIR memastikan memastikan *alignment* antara implementasi aktual dengan kebutuhan, penanganan isu serta mengidentifikasi *room for improvement* kepada manajemen atas efektivitas dan efisiensi operasional pada sistem STAR.

Selain melakukan evaluasi terhadap implementasi sistem, auditor internal pada divisi *Sales Operation Audit* juga melakukan evaluasi efektivitas pengendalian internal serta memberikan konsultasi kepada manajemen dalam rangka pengelolaan risiko yang akan memberikan pengaruh pada perusahaan dengan cakupan sales operation. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan pada salah satu narasumber dari divisi Sales Operation Audit menyatakan

“...saat ini tim audit sedang berada di fase sedang menyusun reporting dan feedback terkait sistem STAR yang sudah di implementasi di beberapa region. Keterlibatan auditor internal dalam evaluasi sistem STAR cukup memadai...”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa auditor internal sebagai pihak yang independen telah membantu mewujudkan transparansi bagi pemangku kepentingan dengan adanya pelaporan dan *feedback* terkait sistem STAR. Pada hasil kuesioner sub domain MEA01 didapatkan presentase sebesar 98% yang menandakan peran auditor internal sangat sesuai.

Sub domain MEA03 (memantau, mengevaluasi dan menilai kepatuhan terhadap persyaratan eksternal) memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua persyaratan eksternal yang berlaku. Auditor internal mengevaluasi semua persyaratan eksternal seperti perjanjian kerjasama, *leasing*, maupun pembelian pemerintah (GSO) yang ada di kantor cabang Honda Sales Operation saat melakukan audit. Pada hasil kuesioner sub domain MEA03 didapatkan presentase sebesar 71% yang menandakan peran auditor internal cukup sesuai.

Peran auditor internal dalam tahap evaluasi sangat penting, karena auditor merupakan pihak independen yang bertugas untuk memastikan pengendalian internal yang sudah sesuai prosedur, kinerja dari sistem yang berjalan dengan baik serta memenuhi kebutuhan. Adapun peran auditor internal dalam tahap evaluasi berdasarkan hasil kuesioner adalah sebesar 90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran auditor internal dalam tahap evaluasi sistem ERP sangat sesuai.

SIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan sistem ERP pada PT Astra International Tbk – Honda Sales Operation menjadi Sistem Terintegrasi Astra Motor (STAR). Divisi IT Audit dan Digital advisory serta Divisi Sales Operation Audit memiliki peran dalam tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP. Dengan dilibatkannya auditor internal pada tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP diharapkan dapat memberikan keyakinan bahwa sistem ERP yang telah diimplementasi dapat memenuhi kebutuhan dan pengendalian proses bisnis perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal dalam tahap implementasi sistem ERP sangat sesuai dengan persentase kuesioner sebesar 83%. Peranan auditor internal sebagai pihak independen pada implementasi sistem ERP lebih ditekankan pada sisi risk management dan pengendalian internal pada pengembangan sistem ERP. Adapun peran auditor internal pada tahap evaluasi berdasarkan hasil wawancara sangat sesuai dengan persentase kuesioner sebesar 90%. Keterlibatan auditor internal pada tahap evaluasi sistem ERP diharapkan dapat memberikan masukan proses bisnis yang lebih efektif dan efisien kepada pengembangan sistem ERP supaya dapat diterapkan dan meminimalisir risiko yang timbul akibat pergantian sistem tersebut.

Hasil analisis peneliti terhadap wawancara, kuesioner dan dokumen menyimpulkan bahwa peran auditor internal pada tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP sangat sesuai dengan total persentase sebesar 87%. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti dan sekaligus menjadi saran untuk penelitian selanjutnya adalah durasi penelitian yang singkat. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat melibatkan tim IT untuk menganalisis peran auditor internal dalam tahap implementasi dan evaluasi sistem ERP.

DAFTAR PUSTAKA

- Champion, D. J. (1990). *Basic Statistic For Social Research* (2nd ed.). Milan Publishing Co.
- Chrismatuti, A. A., & Sitawati, R. (2010). *Internal auditor involvement in developing information system to support good corporate governance*. <http://www.eurojournals.com>
- Elfarmawi, W. (2019). *Challenges Affecting the Implementation of Enterprise Resource Planning (ERP)*. *Journal of Systems Integration*, 3. <https://doi.org/10.20470/jsi.v10i3.378>
- Institute Of Internal Auditors. (2013). *IIA Position Paper: The Three Lines Of Defense In Effective Risk Management and Control*
- ISACA. (2012). *Cobit 5 Business Framework for the Governance and Management of Enterprise IT*. USA: IT Governance Institute.
- Nilasari, R. (2019). *Impact Of Enterprise Resource Planning (ERP) on Internal Audit Functions*. <https://doi.org/10.7176/RJFA>
- Nurhaida, M. A., & Putra, W. M. (2019). Pengujian Kesuksesan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah dengan Model Adaptasi Delone & McLean. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 14–26. <https://doi.org/10.18196/rab.030133>
- Permana, A. (2024). *Perluakah Auditor Internal melakukan Audit Teknologi Informasi ?* BPI UNAIR. <https://bpi.unair.ac.id/perluakah-auditor-internal-melakukan-audit-teknologi-informasi/>
- Ridlo, D. U. M. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus* (D. A. Royani, Ed.; 1st ed.). Publica Indonesia Utama.

- Sari, P. R., & Faizah, S. (2023). Audit Sistem Informasi Aplikasi *Pygmalio Synchronization System* (PSS) Menggunakan *Framework* COBIT 5 *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 7(4), 862–871. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v7i4.1166>
- Silva, T., Marques, R. P., & Azevedo, G. (2023). *The Impact of ERP Systems in Internal Auditing: The Portuguese Case*. *Procedia Computer Science*, 219, 963–970. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2023.01.373>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Wibowo, H. (2019). Lingkup Fungsi Audit Internal dan Efektivitas Audit Internal Pada Kementerian Keuangan. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*. <https://doi.org/10.33105/itrev.v4i3.129>
- Winarto, W. W. A. (2022). Audit Sistem Informasi.
- Zahara, I., & Jogiyanto, H. (2019). Analisis Peran Internal Auditor Dalam Tahap Perencanaan dan Implementasi Sistem ERP Studi Kasus Pada PT Perkebunan Nusantara XI *Accounting and Business Information System Journal*. <https://doi.org/10.22146/abis.v6i1.59256>